

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN RENDAHNYA
KUNJUNGAN IBU YANG MEMPUNYAI BALITA KE POSYANDU
DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS PRIA LAOT
KOTA SABANG**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Ubudiyah Indonesia



OLEH:

FATHIR WATI
NIM : 131010120033

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS UBUDİYAH INDONESIA
BANDA ACEH
TAHUN 2017**

LEMBARAN PERSETUJUAN

Jurnal Skripsi ini telah disetujui pada tanggal 21 Agustus 2016 oleh pembimbing Skripsi Prodi S-1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ubudiyah Indonesia.

Menyetujui,



Ka. Prodi S-1 Kesehatan Masyarakat

(Fauziah Andika, SKM., M.Kes)

Pembimbing,

(Rahmayani, SKM., M.Kes)

Mengetahui,

Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Mutu



(Mutiawati, S.Pd. M.Pd)

ABSTRAK

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN RENDAHNYA KUNJUNGAN IBU YANG MEMPUNYAI BALITA KE POSYANDU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PRIA LAOT SABANG

Fathir Wati¹, Rahmayani²

1. Mahasiswi Prodi S-1 Ilmu Kesehatan Masyarakat Ubudiyah
2. Dosen Pembimbing Prodi S-1 Ilmu Kesehatan Masyarakat Ubudiyah

Latar Belakang : Rendahnya cakupan hasil balita di posyandu, belum tersosialisasinya program-program upaya perbaikan yang perlu ditinjau umur 35 bulan merupakan paling berpengaruh terhadap kunjungan karena pada umur ini merupakan pertumbuhan dasar mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak, Jumlah balita di puskesmas Pria Laot 154 orang, yang datang dan ditimbang 62 anak balita, yang tidak mengikuti posyandu ada 92 anak balita karena ibu yang tidak mengikuti posyandu disebabkan kurangnya pengetahuan dan ibu tidak berpartisipasi baik ke posyandu karena pekerjaan, Jarak antara tempat tinggal dan sikap respon yang masih tertutup.

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu yang mempunyai balita ke posyandu di wilayah kerja puskesmas pria laot sabang.

Metode Penelitian : penelitian yang bersifat analitik, dengan populasi 154 orang, sampel dalam penelitian ini adalah 62 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *Accidental sampling*. Cara pengumpulan data dengan cara membagikan kuesioner, penelitian ini telah dilakukan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Pria Laot Sabang pada bulan juli Tahun 2017.

Hasil Penelitian : Hasil uji chi square menunjukkan bahwa yang mempengaruhi kunjungan ke posyandu adalah umur balita didapatkan nilai P value (0,002) berarti ada Hubungan Antara Umur Balita Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu, jumlah anak didapatkan nilai P value (0,000) berarti ada Hubungan Antara Jumlah Anak Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu, status pekerjaan didapatkan nilai P value (0,008) berarti jarak tempat tinggal didapatkan nilai P value (0,001) berarti ada Hubungan Antara Jarak Tempat Tinggal Dengan Kunjungan Ibu Yang Mempunyai Balita Ke Posyandu.

Kesimpulan dan Saran : Ada Hubungan antara umur balita, jumlah anak, status pekerjaan dan jarak tempat tinggal dengan kunjungan balita, partisipasi masyarakat terhadap kunjungan ke posyandu dan sebagai bahan masukan bagi Puskesmas Pria Laot Sabang untuk perencanaan kegiatan di masa mendatang.

Kata Kunci : Umur Balita, Jumlah Anak, Status Pekerjaan, Jarak Tempat Tinggal dan Kunjungan Balita

ABSTARACT

FACTORS RELATED TO THE LOW VISIT OF MOTHER WHO HAVE A TODDLER TO A POSYANDU IN THE WORKING AREA OF UPTD PUSKESMAS MAN LAOT SABANG

Background: The low coverage of outbreaks in posyandu, not yet socialized improvement programs that need to be reviewed 35 months is the most influential on the visit because at this age is the basic growth affect and determine the development of children, the number of children under five at La4 Puskesmas 154 people, who came and weighed 62 children under five, who did not follow posyandu

there were 92 children under five because mothers who did not follow posyandu due to lack of knowledge and mother did not participate well to posyandu because of work, distance between residence and attitude of still closed response.

Objective: *To know the factors related to the visit of mother who have toddler to posyandu in the working area of puskesmas man laot sabang.*

Research Methods: *analytic research, with a population of 154 people, the sample in this study was 62 people. Sampling technique is Accidental sampling. How to collect data by distributing questionnaires, this research has been done in Posyandu Working Area of Puskesmas Pria Laot Sabang in July 2017.*

Result: *The result of chi square test shows that the influence of visit to posyandu is the age of toddler got value of P value (0,002) mean there is Relationship Between Toddler Age With Visit of Toddler to Posyandu, amount of P value (0,000) By Visiting Toddler to Posyandu, job status got value of P value (0,008) mean distance of residence got value of P value (0,001) mean there is Relation Between Distance of Residence With Visit of Mother That Have Toddler To Posyandu.*

Conclusions and suggestion: *There is a relationship between toddler age, number of children, employment status and distance of residence with toddler visits, community participation on visit to posyandu and as input for Puskesmas Pria Laot Sabang for planning future activities.*

Keywords : **Toddler Age, Number of Children, Employment status, Distance of residence and visit of mother with toddler**

PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Salah satu upaya pemerintah di bidang kesehatan yang sedang digalakkan menjembatani antara upaya-upaya pelayanan kesehatan profesional dan non profesional yang dikembangkan oleh masyarakat dan keluarga yakni melalui pos pelayanan terpadu yang dikenal dengan sebutan posyandu (Kesmas. 2011).

Upaya untuk memasyarakatkan program posyandu di Era pemerintahan baru cukup gencar dikampanyekan ke masyarakat dengan slogan “Ayo ke posyandu”. Namun di Era Reformasi berlangsung perkembangan posyandu kelihatannya mengalami kemunduran, karena terkesan pembangunan politik dan ekonomi lebih diprioritaskan dari pada pembangunan sosial, akibatnya pembangunan kesehatan yang berbasis masyarakat sedikit terabaikan, “Hidup segan mati tak mau“. Salah satu fakta dilapangan dapat kita lihat yaitu adanya kader yang bertugas kurang aktif dan jumlahnya tidak lengkap (Gemari. 2009). Oleh karena itu telah diterbitkan surat edaran Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor : 411.3/1116/SJ tanggal 13 Juni 2000, yang merupakan pedoman bupati/walikota di Indonesia tentang revitalisasi posyandu. Di mana diharapkan akan mengembalikan kerja posyandu dan

keaktifan-keaktifan kader di dalamnya (Depkes RI, 2010).

Posyandu merupakan wadah untuk mendapatkan pelayanan dasar terutama oleh kader yang telah dilatih dibidang kesehatan dan KB, dimana anggotanya berasal dari PKK, tokoh tokoh masyarakat dan pemuda. Kader kesehatan merupakan perwujudan peran serta aktif masyarakat dalam pelayanan terpadu, dengan adanya kader yang dipilih oleh masyarakat, kegiatan diprioritaskan pada lima program dan mendapat bantuan dari petugas kesehatan terutama pada kegiatan yang mereka tidak kompeten memberikannya (Zulkifli. 2010).

Masalah yang ditemukan adalah rendahnya cakupan hasil penimbangan balita di posyandu, belum tersosialisasinya program-program upaya perbaikan gizi ke masyarakat, serta masih rendahnya pengetahuan gizi yang dimiliki oleh masyarakat di desa. Pada umumnya, hal-hal tersebut diatas menjadi beban kader, yang sampai saat ini belum dapat diselesaikan dan diatasi (Anggidin. 2011). Dari masalah yang ada, perlu ditinjau umur balita, hingga 35 bulan merupakan umur yang paling berpengaruh terhadap kunjungan karena pada umur ini merupakan pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya (poerdji. 2010). Jumlah anak, semakin besar keluarga

maka semakin besar pula permasalahan yang akan muncul dirumah terutama untuk mengurus kesehatan anak mereka (Hurlock. 2010). Status pekerjaan, peran ibu yang bekerja dan yang tidak bekerja sangat berpengaruh terhadap perawatan keluarga. Hal ini dapat dilihat dari waktu yang diberikan ibu untuk mengasuh dan membawa anaknya berkunjung ke posyandu masih kurang karena waktunya akan habis untuk menyelesaikan semua pekerjaan. (Husnaini. 2009).

Anak balita merupakan golongan yang rentan terhadap masalah kesehatan. Kesehatan balita pada hakikatnya adalah masalah kesehatan masyarakat yang penanggulangannya tidak dapat dilakukan secara medis dan pelayanan kesehatan saja. Gangguan kesehatan yang terjadi pada balita mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan baik pada masa balita maupun masa berikutnya. Upaya untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balita salah satunya adalah dengan posyandu. Balita adalah salah satu sasaran dalam pelayanan kesehatan di posyandu. Gangguan kesehatan yang terjadi pada balita mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan baik pada masa balita maupun masa berikutnya, sehingga perlu mendapatkan perhatian (Supriasa. 2010).

Kegiatan pemantauan pertumbuhan balita dapat dilihat dengan kartu Menuju sehat (KMS) balita, dimana balita yang sehat tiap bulan naik berat badannya karena garis pertumbuhan normal seorang balita yang dibuat pada KMS untuk mengetahui seorang anak tumbuh dengan normal atau menyimpang. Dengan cara berkunjung secara teratur ke posyandu untuk ditimbang berat badannya (Depkes. 2011).

Kunjungan Balita di Provinsi Aceh jumlah posyandu sebanyak 6.000 buah, jumlah kader posyandu 4.431 orang, sedangkan data dinas kesehatan kota sabang posyandu berjumlah 34 buah, jumlah balita di kota sabang 3.570 balita, yang aktif di posyandu 2.223 anak balita.

Posyandu di wilayah kerja puskesmas Pria Laot sabang 4 buah gampong yang di maksud adalah : Gampong Batee Shok dengan jumlah kader 5 orang, Gampong Alue Jaba dengan jumlah kader 5 orang, Gampong Sirui

dengan jumlah kader 5 orang, Gampong Pria Laot dengan jumlah kader 5 orang, dengan jumlah kader seluruhnya 20 orang yang aktif. Jumlah balita di puskesmas Pria Laot 154 orang, yang datang dan ditimbang 62 anak balita, yang tidak mengikuti posyandu ada 92 anak balita (Dinkes kota Sabang. 2016)

Dari survei pendahuluan yang penulis lakukan diketahui bahwa ibu yang tidak mengikuti posyandu disebabkan beberapa faktor yaitu : kurangnya pengetahuan ibu ke posyandu, Salah satu penyebab ibu tidak berpartisipasi baik ke posyandu adalah karena pekerjaan, Jarak antara tempat tinggal dengan posyandu sangat mempengaruhi ibu untuk hadir atau berpartisipasi dalam kegiatan posyandu, sikap respon yang masih tertutup, jumlah balita dalam suatu keluarga mempengaruhi perhatian seorang ibu kepada balitanya, faktor umur balita merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kunjungan ibu yang memiliki balita ke Posyandu, pendapatan biasanya berupa uang yang mempengaruhi daya beli seseorang untuk membeli sesuatu.

Dukungan keluarga terdekat / suami, Ibu atau pengasuh balita akan aktif ke posyandu jika ada dorongan dari keluarga terdekat, Umur merupakan salah satu sifat karakteristik tentang orang yang sangat malas datang karena takut diceramahi dan dimarahi kader tentang masalah gizi, rendahnya pengetahuan ibu menyebabkan kurangnya kesadaran ibu akan pemanfaatan sarana kesehatan khususnya untuk memantau kesehatan balitanya, sehingga angka kunjungan balita ke posyandu semakin rendah atau menyebabkan kunjungan menjadi tidak rutin. untuk itu perlu di cari faktor yang melatar belakangi masyarakat tidak datang ke posyandu, sehingga penulis ingin mengetahui faktor yang berhubungan dengan rendahnya kunjungan balita ke posyandu di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pria Laot Sabang.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka yang menjadi dalam penelitian ini adalah Apakah Faktor yang berhubungan dengan rendahnya kunjungan balita ke

posyandu di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pria Laot Sabang ?

Tujuan Penelitian

Tujuan umum

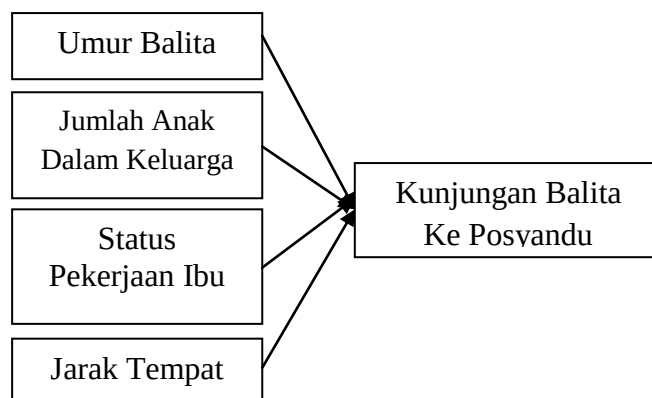
Untuk mengetahui Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pria Laot Sabang.

Tujuan khusus

- Untuk mengetahui hubungan umur balita dengan rendahnya kunjungan balita ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas UPTD Pria Laot Sabang.
- Untuk mengetahui hubungan jumlah anak dengan rendahnya kunjungan balita ke posyandu di wilayah kerja puskesmas Pria Laot Sabang.
- Diketahui hubungan status Pekerjaan Ibu dengan rendahnya kunjungan balita ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas PTDT Pria Laot Sabang.
- Diketahui hubungan jarak tempat tinggal dengan rendahnya kunjungan balita ke posyandu di Wilayah Puskesmas UPTD Pria Laot Sabang

Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan bagian dari kerangka teori yang akan menjadi panduan dalam pelaksanaan penelitian. Kerangka konsep pada dasarnya adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin di amati atau di ukur melalui penelitian yang akan di ukur (Notoatmodjo, 2010).



Hipotesa Penelitian

- Ada hubungan umur balita dengan kunjungan Ibu yang mempunyai balita ke posyandu di wilayah kerja puskesmas Pria Laot Sabang
- Ada hubungan jumlah anak dengan kunjungan Ibu yang mempunyai balita ke posyandu di wilayah kerja puskesmas Pria Laot Sabang
- Ada hubungan status pekerjaan Ibu dengan kunjungan Ibu yang mempunyai balita ke posyandu di wilayah kerja puskesmas Pria Laot Sabang
- Ada hubungan jarak tempat tinggal dengan kunjungan Ibu yang mempunyai balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Pria Laot Sabang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional study* dimana variabel-variabel bebas dan variabel terikat di observasi sekaligus pada waktu yang sama. (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian ini telah dilakukan di posyandu wilayah kerja puskesmas Pria Laot Sabang pada tanggal 03 Juli s.d 11 Juli 2017

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pria Laot Kota Sabang.

Sampel adalah Ibu yang mempunyai anak balita yang ditentukan berdasarkan kriteria inklusi sebagai berikut :

- Usia anak balita 12 - 59 bulan
- Memiliki kartu menuju sehat (KMS)
- Apabila dalam satu keluarga memiliki dua balita atau lebih diambil balita yang usianya termuda.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data Data yang diperoleh dalam penelitian di Puskesmas pria laot sabang adalah :

- Data primer : data primer yang dikumpulkan adalah lembar kuesioner yang telah diisi oleh responden. Kuesioner bersifat privasi, sistem pengumpulan data (wawancara) dengan menggunakan angket.

2. Data sekunder ; data diperoleh dengan cara melihat pencatatan hasil penimbangan balita di KMS balita dan buku register posyandu.
- 3.

F. Pengolahan dan Analisa Data

Pengolahan data dengan menggunakan komputer dapat dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut *Editing, Coding*, Memasukkan Data (*Data Entry*), Pembersihan Data (*Cleanin*

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN Analisa Univariat Kunjungan Balita

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Kunjungan Ibu Yang Mempunyai Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pria Laot Sabang Tahun 2017

No	Kunjungan Balita	f	%
1	Teratur	27	43,5
2	Tidak Teratur	35	56,5
jumlah		62	100

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 62 responden, sebagian responden dengan kunjungan ibu yang mempunyai balita tidak teratur sebanyak 35 orang (56,5%).

Umur Balita

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Umur Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pria Laot Sabang Tahun 2017

No	Umur Balita	f	%
1	12 - 23 bulan (Baduta)	22	35,5
2	24 - 59 bulan (Balita)	40	64,5
jumlah		62	100

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 62 responden, sebagian besar umur balita pada kategori 24 - 59 bulan (Balita) sebanyak 40 orang (64,5%).

Jumlah Anak

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Jumlah Anak Ke Posyandu Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pria Laot Sabang Tahun 2017

No	Jumlah Anak	f	%
1	1 balita	24	38,7
2	>1 balita	38	61,3
jumlah		62	100

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 62 responden, sebagian besar jumlah anak responden pada kategori >1 balita sebanyak 38 orang (61,3%).

Status Pekerjaan Ibu

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Staus Pekerjaan Ibu Ke Posyandu Di Wilayah UPTD Puskesmas Pria Laot Sabang tahun 2017

No	Status Pekerjaan Ibu	f	%
1	Bekerja	38	61,3
2	Tidak Bekerja	24	38,7
Jumlah		62	100

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 62 responden, sebagian besa rStatus Pekerjaan Ibu responden pada kategori bekerja sebanyak 38 orang (61,3 %).

Jarak Tempat Tinggal

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Jarak Tempat Tinggal Ke Posyandu Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pria Laot Sabang Tahun 2017

No	Jarak Tempat Tinggal	f	%
1	Jauh	36	58,1
2	Dekat	26	41,9
Jumlah		62	100

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 62 responden, sebagian besar responden jarak tempat tinggalnya jauh sebanyak 36 orang (58,1%).

Analisa Bivariat

Hubungan Umur Balita Dengan Kunjungan Balita

Tabel 4.6
Hubungan Umur Balita Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pria Laot Sabang Tahun 2017

No	Umur Balita	Kunjungan Balita				Total		<i>p-value</i>
		Teratur		Tidak Teratur				
		f	%	f	%	f	%	
1	12-23 bulan (baduta)	16	72,7	6	27,3	22	100	0,002
2	24-59 bulan (balita)	11	27,5	29	72,5	40	100	

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa dari 40 responden yang yang umur balita 24-59 bulan sebanyak (72,5%) dengan kunjungan balitanya tidak teratur, sedangkan dari 22 responden dengan umur balita 12-23

bulan sebanyak (27,3%) . Hasil uji statistik didapatkan P=value (0,002) berarti ada hubungan antara umur balita dengan kunjungan balita ke posyandu di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Pria Laot Sabang Tahun 2017

Hubungan Jumlah Anak Dengan Kunjungan Balita

Tabel 4.7
Hubungan Jumlah Anak Dengan Kunjungan Ibu Yang Mempunyai Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pria Laot Sabang Tahun 2017

No	Jumlah Anak	Kunjungan Balita				Total		P- value
		Teratur		Tidak Teratur				
		f	%	f	%	f	%	
1	1 Balita	21	87,5	3	12,5	24	100	0,000
2	>1 Balita	6	15,8	32	84,2	38	100	

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa dar 38 responden yang jumlah anak > 1 balita sebanyak (84.2%) dengan kunjungan balitanya tidak teratur, sedangkan 24 responden yang jumlah anak 1

balita sebanyak (12,5%). Hasil uji statistik didapatkan P=value (0,000) berarti ada hubungan antara jumlah anak dengan kunjungan balita ke posyandu di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pria Laot Sabang tahun 2017

Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Kunjungan Balita

Tabel 4.8
Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pria Laot Sabang Tahun 2017

No	Pekerjaan	Kunjungan Balita				Total		P- value
		Teratur		Tidak Teratur				
		f	%	f	%	f	%	
1	Bekerja	11	28,9	27	71,1	38	100	0.008
2	Tidak bekerja	16	66.7	8	33.3	24	100	

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa dari 38 responden yang bekerja sebanyak (71,1%) dengan kunjungan balitanya tidak teratur, dan dari 24 responden yang tidak bekerja (33,3%). Hasil uji statistik

didapatkan $P = \text{value}$ (0,008) berarti ada hubungan antara status pekerjaan ibu dengan kunjungan balita ke posyandu di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pria Laot Sabang Tahun 2017.

Hubungn Jarak Tempat Tinggal Ibu Dengan Kunjungan Balita

Tabel 4.9
Hubungan Jarak Tempat Tinggal Ibu Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu
Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pria Lot Sabang
Tahun 2017

No	Jarak Tempuh	Kunjungan Balita				Total		P-value
		Teratur		Tidak Teratur				
		f	%	f	%	f	%	
1	Jauh	9	25	27	75	36	100	0.001
2	Dekat	18	69,3	8	30,8	26	100	

Berdasarkan tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa dari 36 responden yang jarak tempat tinggalnya jauh sebanyak (75%) dengan kunjungan balitanya tidak teratur, sedangkan dari 26 responden yang jarak tempat tinggalnya dekat sebanyak (30,8%). Hasil uji statistik didapatkan $P = \text{value}$ (0,001) berarti ada hubungan antara jarak tempat tinggal dengan kunjungan balita ke posyandu di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pria Laot Sabang tahun 2017.

Pembahasan

1. Hubungan umur balita dengan kunjungan balita

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 40 responden yang umur balita 24-59 bulan sebanyak (72,5%) dengan kunjungan balitanya tidak teratur, sedangkan dari 22 responden dengan umur balita 12-23 bulan sebanyak (27,3%) . Hasil uji statistik didapatkan $P = \text{value}$ (0,002) berarti ada hubungan antara umur balita dengan kunjungan balita ke posyandu di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Pria Laot Sabang Tahun 2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rinawati,(2012) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukakarya Kota Sabang” dari

hasil uji statistik diperoleh $P = \text{value} = 0,032$ ($P < 0,05$), sehingga hipotesa alternatif (H_a) yang dapat diterima yaitu ada hubungan antara umur balita dengan kunjungan balita

Sesuai dengan pendapat poedji (2010) menyatakan bahwa umur hingga 35 bulan merupakan umur yang paling berpengaruh terhadap kunjungan karena pada umur ini merupakan pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Khususnya balita diatas usia 36 bulan, karena ibu balita merasa bahwa anaknya sudah semakin bertambah.

Menurut asumsi peneliti bahwa umur balita 12-23 bulan (baduta) dengan kunjungan balitanya teratur sedangkan yang berumur 24-59 bulan (balita) dengan kunjungan balitanya tidak teratur disebabkan karena ibu balita menganggap balitanya sudah mendapatkan imunisasi lengkap sehingga tidak perlu melakukan kunjungan balita seharusnya dalam tahap perkembangan balita mereka harus teratur untuk datang ke posyandu agar mengetahui perkembangan anak selanjutnya. Berdasarkan hasil didapatkan pada saat penelitian sebagian responden mengatakan sudah pernah datang ke posyandu dan mendapatkan imunisasi yang diperlukan. Sehingga ibu balita malas untuk datang kembali ke posyandu

2. Hubungan jumlah anak dengan kunjungan balita

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 38 responden yang jumlah anak > 1 balita sebanyak (84,2%) dengan kunjungan balitanya tidak teratur, sedangkan 24 responden yang jumlah anak 1 balita sebanyak (12,5%). Hasil uji statistik didapatkan $P = \text{value}$ (0,000) berarti ada hubungan antara jumlah anak dengan kunjungan balita ke posyandu di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pria Laot Sabang tahun 2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rinawati (2012), yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukakarya Kota Sabang” dari hasil uji statistik diperoleh $P \text{ value} = 0,004$ ($P < 0,05$), sehingga hipotesa alternatif (H_a) yang ditegakkan dapat diterima yaitu ada hubungan antara jumlah anak dengan kunjungan balita

Menurut asumsi peneliti bahwa jumlah umur balita jumlah anak balitanya 1 dengan kunjungan balitanya teratur sedangkan jumlah anak balitanya >1 dengan kunjungan balitanya tidak teratur disebabkan karena ibu susah untuk mengatur waktu untuk datang ke posyandu karena harus mengurus rumah tangga dan anaknya. Berdasarkan hasil dilapangan didapatkan pada saat penelitian sebagian responden mengatakan mereka sangat sibuk mengurus anaknya serta pekerjaan rumah tangga yang tidak bisa ditinggalkan, sehingga jarang untuk melakukan kunjungan ke posyandu, padahal mereka ingin sekali teratur untuk melakukan kunjungan ke posyandu.

3. Hubungan status pekerjaan ibu dengan kunjungan balita

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 38 responden yang bekerja sebanyak (71,1%) dengan kunjungan balitanya tidak teratur, dan dari 24 responden yang tidak bekerja (33,3%). Hasil uji statistik didapatkan $P = \text{value}$ (0,008) berarti ada hubungan antara status pekerjaan ibu dengan kunjungan balita ke posyandu di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pria Laot Sabang Tahun 2017

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurul Hikmah, (2012), yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Desa Lingka Kuta Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen. dari hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$) yang artinya H_a diterima atau adanya hubungan antara pekerjaan ibu yang memiliki balita dengan rendahnya kunjungan posyandu di desa Lingka Kuta.

Bekerja pada umumnya merupakan kegiatan menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga dan waktu untuk mengasuh anak akan berkurang, sehingga ibu balita yang harus bekerja diluar rumah waktunya untuk berpartisipasi dalam posyandu mungkin sangat kurang bahkan tidak ada waktu sama sekali. Sedangkan pada ibu rumah tangga memungkinkan mempunyai waktu untuk membawa anaknya keposyandu. Peran ibu yang bekerja dengan tidak bekerja sangat berpengaruh terhadap perawatan keluarga. Hal ini dapat dilihat dari waktu yang diberikan ibu untuk mengasuh dan membawa anaknya berkunjung keposyandu masih kurang karena waktunya akan habis untuk menyelesaikan semua pekerjaannya. Aspek lain yang berhubungan dengan alokasi waktu adalah jenis pekerjaan ibu dan tempat ibu bekerja serta jenis waktu yang dipergunakan untuk keluarga dirumah

Menurut asumsi peneliti bahwa bahwa ibu yang tidak bekerja lebih teratur kunjungan balitanya dari pada ibu yang bekerja. Disebabkan karena ibu yang bekerja tidak bisa mengatur waktunya sehingga waktu mengasuh anaknya tidak ada dan jarang untuk ibu bekerja bisa meluangkan waktunya untuk berkunjung keposyandu. Berdasarkan hasil dilapangan didapatkan saat penelitian sebagian responden mengatakan sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak sempat untuk datang ke posyandu, dan ada juga mengatakan ibu tersebut lebih banyak waktunya ditempat kerja dari pada dirumah sehingga males untuk ke posyandu

4. Hubungan jarak tempat tinggal ibu dengan kunjungan balita

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari 36 responden yang jarak tempat tinggalnya jauh sebanyak (75%) dengan kunjungan balitanya tidak teratur, sedangkan dari 26 responden yang jarak tempat tinggalnya dekat sebanyak (30,8%). Hasil uji statistik didapatkan $P\text{-value}$ (0,001) berarti ada hubungan antara jarak tempat tinggal dengan kunjungan balita ke posyandu di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pria Laot Sabang tahun 2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Musyrifatul (2013) tentang pengaruh tingkat pendidikan, pengetahuan, jarak tempat tinggal dan sikap Ibu Kepada Pelayanan Petugas Puskesmas Terhadap Frekuensi Kunjungan Ibu Ke Posyandu Di Kabupaten Lamongan, hasil penelitian menunjukkan ada hubungan jarak tempat tinggal sebesar dengan nilai $P = 0.040$, dari asumsinya responden yang tidak datang ke posyandu disebabkan karena jarak tempat tinggal jauh dengan posyandu sehingga ibu balita tersebut tidak datang untuk mengikuti kegiatan dalam posyandu.

Jarak antara tempat tinggal dengan posyandu sangat mempengaruhi ibu untuk hadir / berpartisipasi dalam kegiatan posyandu. Hal tersebut sesuai dengan dinyatakan oleh (Lawrence Green. dan Notoatmodjo. 2009) bahwa faktor lingkungan fisik/ letak geografis berpengaruh terhadap perilaku seseorang / masyarakat terhadap kesehatan. Ibu balita tidak datang ke posyandu disebabkan karena ibu tersebut jauh dengan posyandu sehingga ibu balita tersebut tidak datang untuk mengikuti kegiatan dalam posyandu.

Menurut asumsi peneliti bahwa jarak tempat tinggal responden dengan posyandu sebagian besar dekat sehingga kunjungan keposyandu lebih teratur, tetapi bedahalnya dengan jarak tempat tinggal yang jauh mereka tidak teratur untuk melakukan kunjungan posyandu. Berdasarkan hasil dilapangan didapatkan pada saat penelitian disebabkan karena faktor kendaraan yang sulit, jarak tempat tinggal yang jauh karena berada dipendalam menyebabkan responden sulit untuk datang ke posyandu.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Ada hubungan antara umur balita dengan kunjungan ibu yang mempunyai balita ke posyandu di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pria Laot Sabang Tahun 2017.
2. Ada hubungan antara jumlah anak dengan kunjungan ibu yang mempunyai balita ke posyandu di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pria Laot Sabang Tahun 2017.
3. Ada hubungan antara status pekerjaan ibu dengan kunjungan ibu yang mempunyai balita ke posyandu di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pria Laot Sabang tahun 2017.
4. ada hubungan antara jarak tempat tinggal dengan kunjungan ibu yang mempunyai balita ke posyandu di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pria Laot Sabang Tahun 2017.

Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada institusi pendidikan dapat dijadikan referensi dipergustakaan sehingga dapat digunakan untuk peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih lanjut tentang kunjungan posyandu.

2. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan dapat dijadikan bahan bacaan dan meningkatkan pengetahuan tentang kunjungan ibu yang mempunyai balita ke posyandu diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data dalam melakukan penelitian dimasa yang akan datang.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi dosen pengajar dalam membimbing dan menambah pengetahuan mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Ubudiyah Indoensia mengenai kunjungan ibu yang mempunyai balita ke posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggidin. 2011. Pedoman Penyuluhan Kesehatan Masyarakat Bagi Petugas Puskesmas. Jakarta.

- Depkes RI. 2010. Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Jakarta : Departemen Kesehatan RI, Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Hurlock. 2010. Temu Karya Kader PKK Se-Wilayah Purwakarta.
- Husnaini. 2009. Hubungan Antara Pengetahuan dan Motivasi Kder Posyandu dengan Keaktifan Kader Posyandu di Desa Dukuh Tengah Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes. Jawa Tengah : Brebes.
- Kesmas. 2011. Proses pelaksanaan manajemen pelayanan posyandu terhadap Intensitas Posyandu : analisis data sakerti 2000. yogyakarta.
- Notoadmojo. 2010. Ilmu perilaku kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Poedji. 2010. Posyandu Sebah Konsep Pendekatan Hak Anak dan Perempuan.
- Pohan. 2009. Proses menyangkut penyelenggaraan layanan kesehatan.
- zulkilfi. 2010. Posyandu dan Kader Kesehatan. USU : FKM (Fakultas Kesehatan Masyarakat).